INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement
https://journals.eduped.org/index.php/income
e-ISSN: 2961-7677 p-ISSN: 2962-0023

Implementasi Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Apdoludin[1], Iri Hamzah[2], Khairul Saleh[3]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Provinsi Jambi, Indonesia.

*Corresponding author: apdoludinstkipmb@gmail.com

Info Artikel

Direvisi 27 Juni 2025
Revisi diterima 28 Juli 2025

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep materi oleh peserta didik, peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memahami konsep materi yang diajarkan dan rendahnya hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Model *Time Token* merupakan solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas V sebanya 11 orang peserta didik SDN 025/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil penilaian proses pendidik memperoleh 59% sedangkan hasil penilaian proses belajar peserta didik pada siklus I memperoleh 45% dan hasil belajar peserta didik pada siklus I 55%. pada siklus II hasil penilaian proses pendidik memperoleh 83% sedangkan hasil penilaian proses belajar peserta didik pada siklus II memperoleh 82% dan hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 82%. Kesimpulan dengan penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025/II Muara Bungo Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

Kata kunci: Implementasi Model Pembelajaran, Model *Time Token*, Penelitian Tindakan Kelas.

This is an open-access article under the CC BY license

How to cite: Apdoludin, Hamzah, I., & Saleh, K. (2025). Implentasi Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement, 4*(3), 172-183. doi: https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1617

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan maksimal dalam hal pembelajaran, pasalnya masih banyak masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Hal tersebut di akibatkan beberapa Faktor yang menunjang baik buruknya kualitas Pendidikan di Indonesia, karena Faktor tersebut masih belum bisa berjalan maksimal maka pendidikan di Indonesia masih terbilang salam kualitas rendah. Kualitas seorang pendidik diharuskan mempunyai jiwa kependidikan yang memiliki pengetahuan luas, sikap dan prilaku yang baik sehingga dapat diharapkan sebagai pendidik yang handal, mengabdikan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, dan terampil (Apdoludin; 2021, Apdoludin et al., 2024; Akhir, 2021; Sulisworo, 2016; Vidi Sukmayadi & Azizul Halim Yahya, 2020; World Bank, 2014; Handini & Siregar, 2023; dan Riska Ayu Kurniawati et al., 2023).

Menurut Hadiyanto et al. (2017), Habibi et al. (2023), dan Suharni (2018), pentingnya pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyampaikan gagasan sebagai individu atau anggota kelompok untuk menghasilkan keputusan dan solusi yang baik. Menurut (Nurhayati, 2014; dan Apdoludin, 2021) sukses tidaknya belajar siswa, perlu memperhatikan empat indikator keberhasilan belajar yaitu: 1) menghafal, 2) memahami, 3) mengetahui tujuan belajar, dan 4) mengamalkan ilmu. Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan kepada indikator keberhasilan belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah sebagai tolak ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan (Sennen, 2017; Supriyatiningsih S**.** 2023; dan Apdoludin, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. salah satu model yang pandang efektif untuk membangun kognitif, afektif dan psikomotorik siswa adalah model *time token*.

Time token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif (Kortland & Klaassen, 2010; dan Dewi, 2015). Model ini mengajak siswa akftif seingga tepat digunakan dalam pembelajaran. Menurut model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Model *Time Token* adalah model yang mengajak siswa aktif, mengajarkan keteremapilan sosial untuk menghindari mendominasi pembicaraan dan model *time token* ini cocok diterapkan di dalam kelas apabila siswa kurang aktif serta malu dalam berpendapat (Randi, 2022)

Model *time token* memiliki lima unsur karakteristik model, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Sistem sosial dalam model pembelajaran *time token* adalah peserta didik di berikan pengarahan untuk berdikusi bersama kelompoknya, peserta didik bebas mengemukakan pendapat menggunakan kupon yang telah diarahkan sesuai arahan pendidik di awal pembelajaran dengan berpedoman pada sintak model.

Menurut beberapa sumber, secara garis besar sintak penerapan model *time token* di dalam kelas sebagai berikut (Apdoludin, Khairul Saleh, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Muhammad Nafis, 2024) :

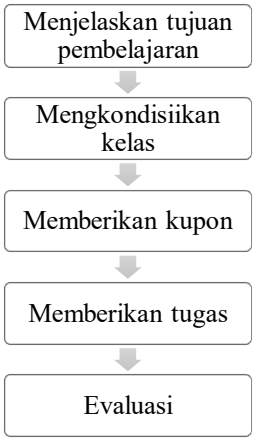

Gambar 1. Sintak model *time token* menurut (Apdoludin, 2023b)

Sistem pendukung dalam model pembelajaran *time token* ini adalah kupon waktu, peralatan tulis, lembar kerja peserta didik, buku dan teknologi terkini yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pendidik berperan membimbing, mengarahkan dan mengajak peserta didik aktif dalam mencari solusi atas permasalah yang ditemui. Metode *Time Token* menurut Shoimin (2014:217) mempunyai kelebihan yaitu: (1) memacu siswa berpikir kritis, (2) memacu siswa untuk berkomunikasi dengan sesama siswa yaitu dengan menjelaskan, bertanya dan menjawab yang tepat agar dapat menjelaskan kepada siswa lainnya, hal ini akan memancing siswa mengembangkan kemampuan verbalnya dan sosialnya, (3) diskusi menuntut semua siswa menjadi lebih aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberiran lintasn belajar bagi siswa dan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas, terutaman sekolah dasar. Implikasi pembelajaran IPS adalah terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran time token.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), didesain dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu *perencanaan (planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)* (Arikunto, 2007*;* Aji, 2021*;* Herlina, S. 2023; Guswita, R. 2022; dan Juliandi, 2020).

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo tahun 2022 yang terdiri dari 11 Orang, 8 Orang laki-laki dan 3Orang perempuan.

2.3 Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan proses apabila mencapai ketuntasan ≥ 75%, dan hasil belajar pesertadidik yang mendapatkan nilai KKM 70 harus mencapai 75%, dengan rumus nilai proses dan hasil belajar berdasarkan (Nanda *et al.,* (2021); Handayani, 2023) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses dan Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	60% - 79%	Baik
3	40% - 59%	Cukup
4	20% - 39%	Kurang
5	0% - 19%	Sangat Kurang

Sumber: (Fadjarajani et al., 2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode *Time Token* dikelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo tahun 2022 yang terdiri dari 11 Orang, 8 Orang laki-laki dan 3Orang perempuan. Pelaksaan penelitian ini dimulai dari pelaksaan siklus I sampai siklus II yang setiap siklus dua kali pertemuan.

3.1 Hasil

Siklus 1

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Maret 2022 dengan masing-masing alokasi 2x35 menit dari jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Sebelum pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II peneliti menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 8 lingkungan sahabat kita, sub tema 1 manusia dan lingkungan, pembelajaran 3. RPP ini memuat tentang identitas sekolah, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Peneliti juga menyiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti gambar, alat tulis saat proses mengajar. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I dan II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token.* Sistem pendukung model atau media yang digunakan adalah media gambar yang berisi materi yang ditempelkan di papan tulis, peserta didik diminta mengamati gambar tersebut dan berdiskusi untuk menemukan jawabannya setelah peserta didik berdiskusi, setiap peserta didik di mintak untuk memberikan pendapatnya dengan menggunakan kupon, dan setelah semua peserta didik memberikan pendapatnya,

Peserta didik menyimpulkan hasil dari semua pendapat temannya. Ditahap selanjutnya pendidik menjelaskan apa maksud dari gambar tersebut, Peserta didik mengamati dan mendengarkan penjelasan mengenai gambar yang ditampilkan setelah memberikan penjelasan seputar gambar yang telah ditampilkan, Pendidik memberikan LKPD kepada setiap kelompok dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama untuk menyelesaikan

tugas tersebut. Di tahap selanjutnya Peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian melakukan Tanya jawab.

Perbedaan pelaksanaan antar pertemuan I dan II pada siklus I ini terletak pada kedalaman materi, penambahan sistem pendukung dan memberikan instrumen penelitian berupa lembar kerja peserta didik dan soal test.

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pendidik siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2022 jam 08:00 s/d 09:15 WIB dan tanggal 29 maret 2022 jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh guru kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo tahun 2022 diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran pendidik pertemuan I dan II yaitu 59% hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Hasil Observasi Pendidik

No	Interval	Skor Perolehan	Kategori
1	80% - 100%	-	Sangat Baik
2	60% - 79%	-	Baik
3	40% - 59%	59%	Cukup
4	20% - 39%	-	Kurang
5	0% - 19%	-	Sangat Kurang

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran peserta didik siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar observasi peserta didik adalah dari 11 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token* pada siklus I terdapat 1 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 9,09%, 4 peserta didik dengan kategori baik atau 36,36%, 4 peserta didik dengan kategori cukup atau 36,36%, 2 peserta didik dengan kategori kurang atau 18,18%, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik

Interval	Jumlah Siswa	Kategori
80%-100%	1	Sangat Baik
60%-79%	4	Baik
40%-59%	4	Cukup
20%-39%	2	Kurang
0%-19%	-	Sangat Kurang

Pelaksanaan tes siklus I dilakukan pada pertemuan ke II pada tanggal 28 Maret 2022 jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1	80% - 100%	6	Sangat Baik
2	60% - 79%	3	Baik
3	40% - 59%	2	Cukup
4	20% - 39%	-	Kurang
5	0% - 19%	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa dari 11 orang peserta didik terdapat 6 peserta memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik atau 54,54%, 3 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori baik atau 27,27% dan 2 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup atau 18,18%.

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menentukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahaan masalah atau solusi yang dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik. Berdasarkan hasil lembar observasi pendidik, peserta didik dan hasil belajar peserta didik tersebut terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih baik, adapun masalah yang ditemuai saat melakukan penelitian siklus I yaitu pelaksanaan yang kurang optimal, peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan pembelajaran, dan peserta didik masih ragu dalam mengungkapkan pendapatnya Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan beberapa perbaikkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus 2

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II peretemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 April 2022 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 April 2022 dengan masing-masing alokasi 2x35 menit dari jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Sebelum pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II peneliti menyiapka silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 8 lingkungan sahabat kita, sub tema 2 perubahan lingkungan dan pembelajaran 3. RPP ini memuat tentang identitas sekolah, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kompentesi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran menggunakan model pembelajaran Time Token. Peneliti juga menyiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti gambar, alat tulis saat proses mengajar. Instrument pengumpulan data mengunakan lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I dan II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* seperti pada tahap pelaksanaan pada siklus I hanya saja perbedaan pelaksanaan pada siklus II terletak pada memperbaiki hasil refleksi peneliti bersama guru kelas terkait kelemahan-kelemahan baik yang datangnya dari pendidik dalam hal ini adalah peneliti maupun dari peserta didik sehingga kekurangan tersebut dipastikan tidak terjadi lagi pada siklus II.

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pendidik siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022 pukul 08:00 s/d 09:15 WIB dan tanggal 4 April 2022 jam 08:00 s/d 09:15 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh guru kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo tahun 2022 diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran pendidik pertemuan I dan II yaitu 83% atau dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Pendidik

No	Interval	Skor Perolehan	Kategori
1	80% - 100%	83%	Sangat Baik
2	60% - 79%	-	Baik
3	40% - 59%	-	Cukup
4	20% - 39%	-	Kurang
5	0% - 19%	-	Sangat Kurang

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran peserta didik siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022 pukul 08:00 s/d 09:15 WIB. Dengan jumlah peserta didik 2 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 18,18%, 7 peserta didik dengan kategori baik atau 63,63%, dan 2 peserta didik dengan kategori cukup atau 18,18%, sedangkan dengan kategori kurang & sangat kurang tidak ada sama sekali, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar peserta didik sudah sesuai dengan harapan.

Tabel 6. Hasil Observasi Peserta Didik

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1	80% - 100%	2	Sangat Baik
2	60% - 79%	7	Baik
3	40% - 59%	2	Cukup
4	20% - 39%	-	Kurang
5	0% - 19%	-	Sangat Kurang

Setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *time token* pada siklus II pertemuan II peneliti juga melakukan tes terhadap peserta didik untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta pada siklus II dibanding siklus I. adapun hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1	80% - 100%	9	Sangat Baik
2	60% - 79%	2	Baik
3	40% - 59%	-	Cukup
4	20% - 39%	-	Kurang
5	0% - 19%	-	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa dari 11 orang peserta didik terdapat 9 peserta memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik atau 81,81%, dan 2 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori baik atau 18,18%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dapat diketahu bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Time Token pada kelas V SDN 025/II Muara Bungo mengalami peningkatan yang signifikan maka pemebelajaran

dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikut. Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*

1. Pendidik

Pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran pendidik siklus I pertemuan I dan II diperoleh hasil pengamatan proses pembelajaran pendidik pertemuan I dan II yaitu 83% atau dengan kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2025), (Apdoludin, 2021 dan Mudzalifah & Maarif, 2023), seperti pada gambar berikut:

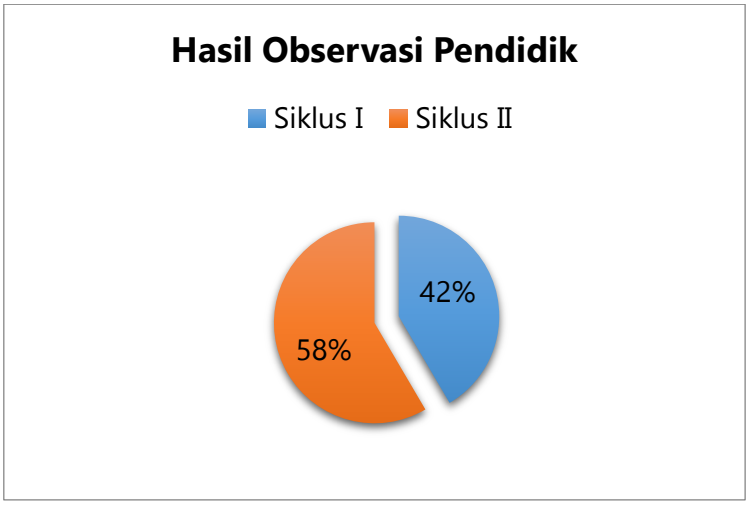

Gambar 2. Hasil Observasi Pendidik

Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token* pada pembelajaran IPS. Pada siklus 1 berdasarkan hasil lembar observasi pendidik memperoleh skor 58% sedangkan pada siklus 2 menjadi 42%. Ini dikarenakan adanya perbaikan proses mengajar guru setelah merefleksi hasil siklu1 bersama guru dan dilakukan perbaikan pada siklus 2.

2. Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar penilaian observasi pendidik pada setiap siklusnya, mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:
Gambar 3. Hasil Observasi Peserta Didik

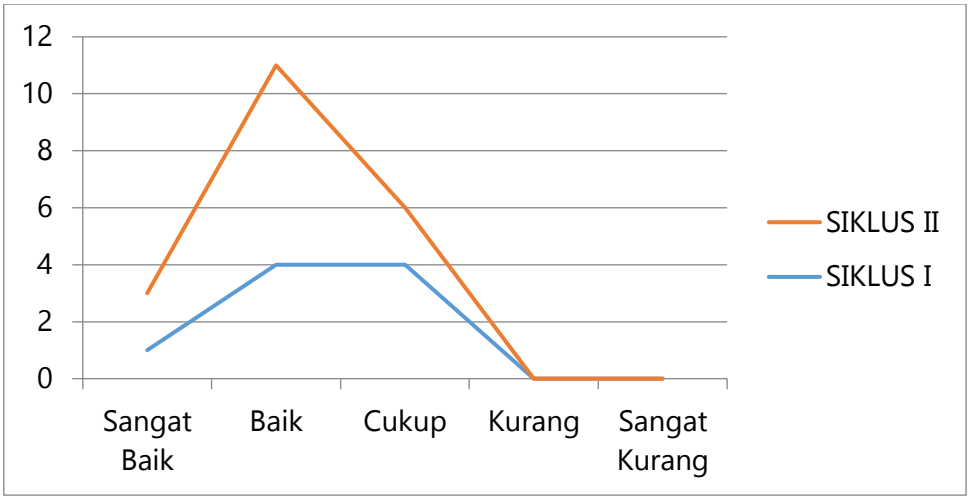

Gambar 3. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Time Token*

Diagram di atas dapat diketahui dari 11 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *time token* pada siklus I terdapat 1 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 9,09%, 4 peserta didik dengan kategori baik atau 36,36%, 4 peserta didik dengan kategori cukup atau 36,36%, 2 peserta didik dengan kategori kurang atau 18,18%, dan dengan kategori sangat kurang tidak ada sama sekali. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 2 peserta didik dengan kategori sangat baik atau 18,18%, 7 peserta didik dengan kategori baik atau 63,63%, dan 2 peserta didik dengan kategori cukup atau 18,18%, sedangkan dengan kategori kurang & sangat kurang tidak ada sama sekali. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahrotun Nahla & Yudi Krisno Wicaksono, 2025; Munira & Fitri, 2025; dan Apdoludin, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil belajar peseta didik baik pada siklus I maunpun pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

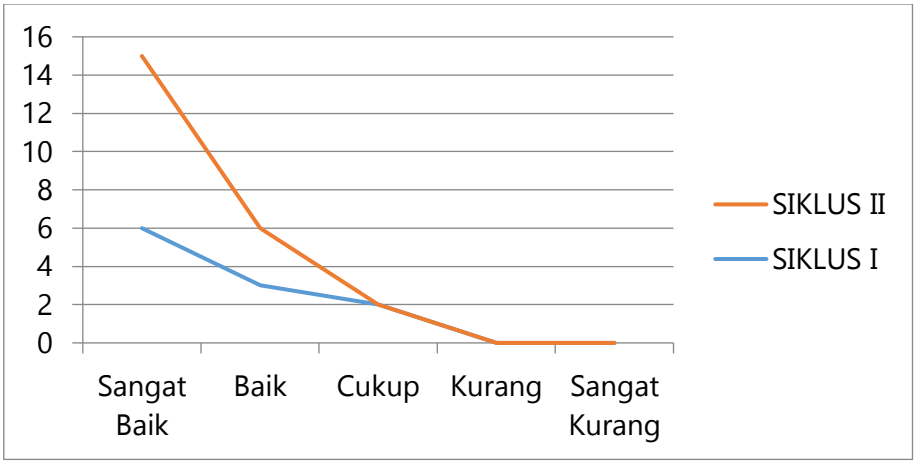

Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 11 orang peserta didik yang mengikuti tes terdapat 6 peserta memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik atau 54,54%, 3 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori baik atau 27,27% dan 2 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup atau 18,18%. Sedangkan pada

siklus II dari 11 orang peserta didik terdapat 9 peserta memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat baik atau 81,81%, dan 2 peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori baik atau 18,18%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2024; Munira & Fitri, 2025; dan Puspitasari et al., 2025)

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan adalah: 1) Penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 024/II Muara Bungo kecamatan Bungo Dani kabupaten Bungo. proses penilaian pendidik memperoleh 59% meningkat pada siklus II menjadi 83% sedangkan proses peserta didik pada siklus I memperoleh 45% meningkat pada siklus II menjadi 82% dan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh 55% meningkat menjadi 82%. 2) Penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 025/II Muara Bungo memperoleh 5 yang tuntas dengan persentase 45% meningkat di siklus II sebanyak 8 peserta didik yang tuntas dengan persentase 82%

Referensi

Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, *VI*(1), 87–93.

Akhir, M. (2021). The Implementation Of Character Education In Indonesian Language Learning For Class Va Students At Sd Inpres Parangrea, Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(2), 329–338. https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.6243

Apdoludin, Khairul Saleh, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Muhammad Nafis, A. K. et al. (2024). Classroom Action Research. In Andriyanto (Ed.), *Action Research*. Penerbit Lakeisha.

Apdoludin. (2023a). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Scientific.pdf* (J. Waluyo (ed.); 1st ed.). Deepublish. www.penerbitdeepublish.com

Apdoludin. (2023b). *Model-Model Pembelajaran Berbasis Scientific Approach*. Penerbit Lakeisha.

Apdoludin, Megawati, Putra, R. E., Harianto, D., Pudjaningsih, W., & Eriyani, E. (2024). The Impacts of the Analysis, Debate, and Finding Models on Learning Natural Sciences. *Qubahan Academic Journal*, *4*(3), 166–174. https://doi.org/10.48161/qaj.v4n3a189

Apdoludin, R. E. P. dan. (2021). Implementasi Metode Time Token Untuk Meningkatkan. *Jurnal Muara Pendidikan*, *6*(2), 149–156.

Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. *Penelitian Tindakan Kelas.*, 1–18. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/

Dewi, M. O. (2015). keefektifan model time token (tanda waktu) dan talking stick (tongkat berbicara) pada pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan kecemasan peserta Abstrak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sasra Indonesia*, *4*(1), 1–5.

Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida,

T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., … Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.

Habibi, A., Sofyan, S., & Mukminin, A. (2023). Factors affecting digital technology access in vocational education. *Scientific Reports*, *13*(1), 1–12. https://doi.org/10.1038/s41598-023-32755-6

Hadiyanto, Mukminin, A., Failasofah, ARIF, N., FAJARYANI, N., & HABIBI, A. (2017). In search of quality student teachers in a digital era: Reframing the practices of soft skills in teacher education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *16*(3), 70–77.

Handini, F. D., & Siregar, A. G. (2023). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, *2*(3), 208–213. https://doi.org/10.56855/income.v2i3.661

Hidayati, N., Widiyanto, J., & Wahyuni, S. (2024). Penerapan model. *Penerapan Model Beyond* Centers *and Circle Tme Sd Kelas Satu*, *09*(September), 179–188.

Juliandi, A. (2020). *Classroom action research - Penelitian tindakan kelas* (Issue December). Deepablish.

Kortland, K., & Klaassen, K. (2010). Designing theory-based teaching-learning sequences for science education. In *Symposium in honour of Piet Lijnse at the time of his retirement as Professor of Physics Didactics at Utrecht University* (Issue FIsme Scientific Library 64). http://www.fisme.science.uu.nl/toepassingen/20064/

Mudzalifah, S., & Maarif, S. (2023). Model Pembelajaran Student Facilitator & Explaining Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1333–1339. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5514

Munira, A., & Fitri, A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tema Kepemimpinan Di Kelas Vi Sd Negeri 44 Banda Aceh*. *10*(1), 83–100. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/

Nurhayati, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Lesson Study di SMAN 1 Tamansari. *Andragogi*, *14*(2), 29–52.

Puspitasari, W., Pratami, F., & Anam, S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Mengembangkan Pendapat Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Madang Raya*.

Randi, E. P. dan A. (2022). *Model dan metode pembelajaran* (M. P. Andriyanto, S.S. (ed.); 1st ed.). Penerbit Lakeisha. https://www.academia.edu/download/55856965/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf

Riska Ayu Kurniawati, K., Ahmad, A., Ratu Perwira Negara, H., Fathoni, M., & Syahid, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2 Melalui Bimbingan Belajar Bangun Datar Sederhana. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, *2*(4), 488–495. https://doi.org/10.56855/income.v2i4.841

Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 16–21.

Suharni. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3 No. 1*(2), 136.

Sulisworo, D. (2016). The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *10*(2), 127–138. https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468

Vidi Sukmayadi, & Azizul Halim Yahya. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, *11*(4), 219–234. www.jsser.org

World Bank. (2014). *Tertiary Education in Indonesia: Directions for Policy*. *June*, 1–60. http://documents.worldbank.org/curated/en/105061468044074141/Tertiary-education-in-Indonesia-directions-for-policy

Zahrotun Nahla, & Yudi Krisno Wicaksono. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Srengat Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *3*(2), 43–60. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3093